

## ABSTRAK

Meskipun sastra kerap dipandang sebagai karya yang mengekspresikan jiwa pengarangnya sejak periode romantik, kritikus sastra mengatakan bahwa pada kenyataannya banyak sastrawan yang menulis sastra sebagai cerminan masyarakat. Dalam menciptakan sebuah karya, faktor eksternal seperti konteks sosial pengarang, lingkungan sosial tempat pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan bisa mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya sastra itu sendiri.

Penelitian ini membahas individualisme dalam cerpen “*Ellibeitheoe Kkin Geu Namjaneun Eotteokhe Dwaettna?*” (엘리베이트어에 낀 그 남자는 어떻게 되었나?) karya Kim Young-ha menggunakan teori sosiologi sastra dan teori dimensi budaya. Melalui pendekatan sosiologi sastra, individualisme masyarakat modern Korea yang tercermin pada cerpen dapat terkuak. Selain itu, hubungan antara konten dalam cerpen tersebut dengan gejala sosial yang relevan di luar dari karya itu juga dapat dipahami. Teori kedua yaitu teori dimensi budaya digunakan untuk membatasi definisi dan karakteristik individualisme yang dicerminkan oleh sebagian tokoh dalam cerpen.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya tiga karakteristik individualisme yang ditunjukkan oleh para tokoh, yaitu kecenderungan para tokoh mementingkan diri mereka sendiri; kebebasan dalam menyampaikan pendapat pribadi mereka; dan pola komunikasi para tokoh yang cenderung berkonteks rendah. Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa cerpen ini merupakan bentuk kritik pengarang terkait dengan semakin tingginya individualisme di kalangan masyarakat modern Korea.

Kata kunci: individualisme, Korea Selatan, sosiologi sastra, teori dimensi budaya

## ABSTRACT

Despite the fact that literature is often regarded as a work that expresses the soul of the author since the Romantic Era, still there are some literary critics who said that a lot of writers create literature as a reflection of society. During the writing process, external factors such as author's social context, the social environment where the author lived, including cultural elements can affect the literary works.

This study discusses individualism in Kim Young-ha's short story titled "*Ellibeitheoe Kkin Geu Namjaneun Eotteokhe Dwaettna?*" (엘리베이트어에 낀 그 남자는 어떻게 되었나?) by using sociology of literature and cultural dimension theory. Through sociology of literature approach, the context of individualism in modern Korean society reflected in the short story can be learned. In addition, the relationship between this short story with relevant social condition outside of the works can also be understood. The second theory, the cultural dimension theory, is used to limit the definition and characteristics of individualism as portrayed by selected characters in the story.

The results indicate three types of individualistic characteristics, i.e. the characters' tendency to take care of themselves only; their freedom to express their personal opinion; and the low-context of the characters' communication pattern. All in all, this particular short story written by Kim Young-ha is a form of his critics about individualism in modern Korean society.

Keywords: individualism, South Korea, sociology of literature, cultural dimension theory

## 초록

낭만주의 시대부터 문학은 작가의 사상을 표현해주는 예술로 흔히 인식되어 있지만 문학 비평가들에 따르면 실제적으로 많은 작가들이 사회 문제에 대한 투쟁으로서 문학을 쓴 경우가 많다고 주장한다. 또한, 작가의 사회적 상황, 작가가 거주하는 사회적 환경의 상황, 그리고 일반적인 문화 요소들과 같은 외부적 요인들은 문학 작품에 영향을 미칠 가능성이 있다.

본 논문은 김영하의 “엘리베이터에 낀 그 남자는 어떻게 되었나?”에 대해 논의한다. 이 논문은 문학사회학의 이론과 문화 차원 이론을 이용한다. 문학사회학적 이론을 통해, 단편소설에 반영되는 한국 현대 사회의 개인주의 상황을 이해할 수 있다. 언급한 것뿐만 아니라 단편소설의 내용과 생활에서 관련된 사회현상의 관계를 알 수도 있다. 두 번째 이론은 문화 차원이며 개인주의의 정의 및 특징의 범위를 좁히어서 단편 소설 속의 인물들의 성격을 반영한다.

본 연구의 결과에 따라서 김영하의 단편소설의 캐릭터들에서 세가지의 특성을 발견했다. 그 특성은 즉 자신을 우선시하는 경향, 표현의 자유 그리고 저맥락 의사소통의 경향으로 보여진 개인주의의 실천을 볼 수 있다. 전체적으로 김영하의 단편소설은 개인주의가 늘어나는 일반적인 한국의 현대사회에 대한 작가의 비판이다.

키워드: 개인주의, 한국, 문학사회학적 이론, 문화 차원 이론